

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap individu pada umumnya membutuhkan pendidikan, dengan pendidikan kehidupan manusia akan dapat mengalami kemajuan. Pendidikan seseorang bisa mulia dan diterima oleh masyarakat. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin lebih baik masa depan seseorang. Pendidikan dipandang bermutu dan diukur dari kedudukannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional adalah pendidikan yang membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian.

Pendidikan bisa didapatkan dari mana saja baik dari bangku sekolah, masyarakat maupun keluarga. Pendidikan ini lahir dari pergaulan orang yang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam kesatuan hidup. Pendidikan yang dilakukan oleh orang dewasa didasarkan oleh nilai - nilai kemanusiaan.

Di dalam dunia pendidikan ada yang namanya bapak pendidikan yaitu Ki-Hajar Dewantara dalam buku Hasbullah (2017:2) Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak - anak adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak - anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi - tingginya.

Oleh karena itu, sebagai ilmu pengetahuan seperti halnya ilmu - ilmu pengetahuan yang lain, ilmu pendidikan membahas masalah - masalah yang bersifat ilmu, bersifat teori maupun bersifat praktis. Sebagai ilmu pengetahuan yang bersifat praktis (terapan), ilmu pendidikan juga berbicara tentang masalah-masalah yang menyangkut teori-teori, pedoman-pedoman maupun prinsip-prinsip tentang pelaksanaan pendidikan.

Didalam dunia pendidikan yang semakin berkembang pendidikan yaitu bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja kepada anak didik oleh orang

dewasa agar anak didik tersebut menjadi dewasa. Bimbingan dan pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa berupa bagaimana cara bertingkah laku yang baik yang seharusnya dilakukan oleh orang dewasa sehingga anak didik dapat melihat contoh perbuatan yang dilakukan oleh orang dewasa.

Keberhasilan seorang dalam menempuh pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling mempengaruhi. Dengan adanya faktor intern dan faktor ekstern yang sangat berpengaruh dari seseorang dalam menempuh pendidikannya. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri, contohnya tingkat kecerdasan, kepandaian, emosi. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu, contohnya lingkungan sekolah yang menjadi sorotan untuk menuntut ilmu baik di luar maupun di dalam individu seseorang baik disekolah maupun di lingkungan rumah.

Pendidikan sekolah merupakan suatu proses dalam membentuk, mengarahkan dan mengembangkan suatu kepribadian dan kemampuan siswa. Pendidikan sekolah berfungsi menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, serta mencetak lulusan yang mampu mengamalkan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh selama masih di sekolah. Dalam meningkatkan kualitas pendidikannya dapat dilakukan dengan melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat dicapai lebih optimal. Hasil belajar dapat diketahui dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam periode tertentu.

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik "menyiapkan" dapat diartikan bahwa pada hakikatnya peserta didik belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri untuk menerima pendidikan. Hal ini menunjuk pada proses yang berlangsung sebelum anak didik untuk siap terjun ke kehidupan nyata. Penyiapan ini dikaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon warga negara yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk keluarga baru, serta mengembangkan tugas perkembangan kelak di kemudian hari. Pembelajaran adalah objek dalam proses belajar mengajar yang berfungsi dalam penambahan ilmu pengetahuan siswa. Proses pembelajaran tersebut yang

terdiri dari beragam subjek pembelajaran. Salah satunya adalah pembelajaran IPA yang diharapkan dapat menjadi pelajaran yang paling menyenangkan bagi siswa untuk mempelajari dan pengalaman bagi siswa untuk mempelajari alam sekitar, serta mengembangkan lebih dalam penerapan dalam kehidupan yang bermasyarakat dan lingkungannya.

Namun kenyataannya, pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang alam dan gejala - gejala alam yang terdapat di lingkungan manusia sehingga siswa kurang memahami pembelajaran tersebut dan motivasi untuk belajar sangat kurang. Selain itu, guru masih meneken pada konsep-konsep yang ada di dalam buku dan proses belajar mengajar masih menggunakan ceramah, tanya jawab dan penugasan sehingga siswa mudah bosan dan tidak ada interaksi langsung dengan guru.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Dengan seluruh kegiatan pendidikan yakni bimbingan pengajaran ataupun latihan. Tercapainya tujuan pendidikan sangat berpengaruh terhadap peran pendidik dalam proses mengajar. Proses pembelajaran merupakan komponen utama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pendidikan.

Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan yang dituntut mampu untuk menciptakan situasi pembelajaran memberikan hasil yang diinginkan. Untuk menciptakan suasana yang diinginkan tentu tidak mudah, guru sangat berperan penting dalam dunia pendidikan. Guru bertanggungjawab untuk mengantarkan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pada prinsipnya belajar bukan hanya tentang menghafal fakta-fakta yang ada di dalam buku atau mengerjakan tugas, tetapi belajar juga bukan sekedar mencari pengalaman, belajar adalah proses yang berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai macam bentuk aktivitas untuk mencapai tujuan.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) memegang peranan sangat penting dan alam

kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena kehidupan kita sangat tergantung dari alam, zat terkandung di alam, dan segala jenis gejala yang terjadi di alam. IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang factual, baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*incident*) dan hubungan sebab akibatnya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang berasal dari bahasa Inggris "*science*" kata *science* sendiri berasal dari kata dalam bahasa Latin "*scientia*" yang berarti saya tahu. IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala alam yang terdapat di lingkungan manusia. IPA berupaya membangkitkan minat siswa.

Supaya siswa dapat meningkatkan pemahamannya tentang alam. Di sekolah dasar, pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting karena pada pembelajaran tersebut, berisikan tentang materi-materi yang berhubungan langsung dengan siswa. Oleh karena itu, maka perlu dianalisis mengapa siswa masih kurang paham terhadap pembelajaran IPA.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti rendahnya hasil prestasi siswa pada materi IPA disebabkan oleh: 1) kurangnya konsentrasi siswa saat melakukan proses pembelajaran, 2) siswa kurang memahami pembelajaran IPA, 3) pembelajaran masih terus berpusat pada buku. Hal ini dilihat dari data yang didapat dari wali kelas V SD Negeri 106148 Bulucina sebagai gambaran pada tabel 1.1. siswa kelas V SD Negeri Bulucina Tahun Ajaran 2021/2022.

Tabel 1. 1 Nilai Ulangan Pelajaran IPA Siswa Kelas V

KKM	Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)
70	≥ 70	9	36%
	≤ 70	16	64%
Jumlah		25	100

Sumber: Guru Kelas V SDN 106148 Bulu Cina

Berdasarkan Tabel 1.1, bahwa nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai ketuntasan minimal (KKM), yang sudah ditentukan yaitu 70. Secara keseluruhan yang tuntas hanya 9 orang (36%), dan yang tidak tuntas 16 orang (64%). Hal ini

berarti hasil belajar siswa belum maksimal. Hal ini terbukti dari murid kelas V SD Negeri 106148 Bulucina yang berjumlah 25 orang.

Faktor penyebab nilai hasil ujian siswa di kelas V SD Negeri 106148 Bulucina yang belum maksimalnya hasil belajar siswa di antaranya faktor guru dan siswa. Faktor dari guru dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih sangat rendah, guru hanya mengandalkan buku saja, proses belajar hanya ceramah, penugasan dan tanya jawab, rendahnya usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa selama melaksanakan proses pembelajaran IPA. Sedangkan faktor penyebab dari siswa yaitu siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari IPA, khususnya pada materi kerangka tubuh manusia, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut yaitu siswa kurang berminat untuk ikut serta dalam mempelajari tersebut, kurangnya motivasi dari guru untuk melakukan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Sebagai seorang pendidik atau guru tentunya selalu berusaha dan berharap agar peserta didiknya selalu mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Sebagai perencana, guru hendaknya dapat melihat kebutuhan siswa sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran, dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **Analisis Kesulitan Belajar IPA Pada Materi Kerangka Tubuh Manusia Kelas V SD Negeri 106148 Bulucina Tahun Ajaran 2021/2022.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya usaha guru dalam melakukan proses pembelajaran berlangsung dalam meningkatkan motivasi belajar.
2. Dalam proses belajar mengajar guru hanya menggunakan ceramah, tanya

jawab dan penugasan.

3. Guru terlalu monoton dalam memberikan proses belajar mengajar

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan letak bahasa peneliti baik dari segi waktu, biaya, dan luasnya permasalahan, maka peneliti membatasi penelitian pada judul Analisis kesulitan belajar IPA Pada Materi Kerangka Tubuh Manusia Kelas V SD Negeri 106148 Bulucina Tahun Ajaran 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana kemampuan siswa menjawab soal kerangka tubuh manusia pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 106148 Bulucina Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Apa kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran kerangka tubuh manusia pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 106148 Bulucina Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Apa faktor-faktor menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran kerangka tubuh manusia di kelas V SD Negeri 106148 Bulucina Tahun Ajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa menjawab soal kerangka tubuh manusia pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 106148 Bulucina Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran

kerangka tubuh manusia pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 106148 Bulucina Tahun Ajaran2021/2022.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran kerangka tubuh manusia di kelas V SD Negeri 106148 Bulucina Tahun Ajaran2022/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 106148 Bulucina Tahun Ajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai acuan / referensi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Sekolah Dasar (SD)

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk memaksimalkan pelajaran IPA agar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

- c. Bagi siswa

Media atau model pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa memiliki kesadaran bahwa efek dari pembelajaran adalah dalam rangka mengembangkan potensi ataupun kemampuan yang ada dalam diri siswa.

- d. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengetahuan tentang kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari IPA pada materi kerangka tubuh manusia.